

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah di bawah naungan departemen agama di dalam mempelajari lebih banyak pengetahuan agama Islam atau dalam istilah lain itu adalah memperdalam pengetahuan agama Islam, sehingga siswa yang belajar di sekolah umum pun bila ingin memperdalam pengetahuan agama Islam maka dapat memasuki Madrasah Diniyah. (Marwan Sarijo, 1996 : 137): “Madrasah Diniyah yang muncul dari masyarakat telah memperhatikan peran penting dalam membantu pendidikan agama bagi anak-anak dari sekolah umum dan pembentukan moral budi pekerti luhur bagi generasi muda pada umumnya”.

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, jelaslah bahwa Madrasah Diniyah yang lahir dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya memperdalam pengetahuan agama Islam supaya anak mempunyai moral dan budi pekerti luhur sesuai dengan harapan yang di muat di dalam Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional tahun 2001 Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan seluruh lembaga pendidikan arapkan merujuk pada tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Berkaitan dengan hal ini juga adanya Madrasah Diniyah menunjang tujuan Sistem Pendidikan Nasional

seperti dikemukakan oleh Malik Fajar (1996 : 137), bahwa Madrasah Diniyah yang muncul dari masyarakat telah memperlihatkan peran penting dalam membantu pendidikan agama bagi anak-anak dari sekolah umum dan membentuk moral dan budi pekerti luhur bagi generasi muda pada umumnya.

Dalam upaya membentuk warga negara Indonesia maka seluruh jenis pendidikan baik itu pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, hendaknya merujuk pada tujuan pendidikan nasional. Operasionalnya adalah melalui kegiatan belajar mengajar, pedoman yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku di setiap jenjang dan jenis pendidikan termasuk di dalamnya Madrasah Diniyah.

Sangat dibutuhkan banyak orang kehadiran Madrasah Diniyah karena di dalamnya memperbanyak pengetahuan agama Islam, dan sudah tidak ragu lagi bahwa dalam upaya membentuk anak berakhlak atau berbudi pekerti luhur hanya dengan memperdalam pengetahuan agama Islam.

(Marwan Sarijo, 1996 : 146) bahwa: "Pendidikan dan pengejaran pada Madrasah Diniyah bertujuan untuk meningkatkan pembinaan ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa, dan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama kepada pelajaran-pelajaran yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.

Untuk mewujudkan harapan yang diinginkan oleh masyarakat, maka lembaga pendidikan sekolah seperti Madrasah Diniyah menyusun kurikulum yang

di dalamnya memuat beberapa mata pelajaran dikemukakan Marwan Sarijo, bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Memuat mata pelajaran sebagai berikut.

Marwan Sarijo (1996 : 146), bahwa kurikulum Madrasah memuat sejumlah mata pelajaran, adapun :

Mata pelajaran Madrasah Diniyah semuanya terdiri dari mata pelajaran agama Islam, yaitu :

- 1) Qur'an Hadits dengan sub bidang : Qur'an, Hadits, Terjemah dan Tajwid.
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Ibadah Syari'ah
- 4) Tarikh Islam
- 5) Bahasa Arab.

Seperti sudah dijelaskan bagian awal bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan sekolah yang khusus untuk memperdalam pengetahuan agama Islam bagi siswa yang sekolah umum seperti di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, maka bagi mereka yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah diharapkan memperoleh nilai tambah serta betul-betul dirasakan ada perubahan dari segi tingkah laku mereka karena belajar mata pelajaran yang semuanya bermuara pada pendalaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa bagi siswa yang belajar di Madrasah Diniyah bagi siswa yang sekolah umum, diharapkan betul-betul memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam terutama di bidang akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Desa Sutawinangun Kabupaten Cirebon rata-rata belajar di sekolah umum baik di SD maupun di SLTP dan di sore hari mengikuti belajar di Madrasah Diniyah, diharapkan dengan mengikuti pembelajaran di MD hasil evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik terutama di bidang akhlak. Jadi masalahnya adalah ingin mengungkapkan sejauhmana pengaruh penerapan kurikulum MD terhadap akhlak siswa yang belajar di sekolah umum ?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan, yakni “pengaruh penerapan kurikulum MD terhadap akhlak siswa yang belajar di sekolah umum.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang mengandung ketidak jelasan pengaruh penerapan kurikulum Madrasah Diniyah terhadap akhlak siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Kurikulum Madrasah Diniyah yang semata-mata mempelajari agama (isi kurikulum semua agama). Jenis Madrasah semacam ini dikenal dengan nama MD (Marwan Sarijo, 1996 : 147). Dengan demikian, kurikulum yang memuat seluruh mata pelajaran agama dimaksud dengan Madrasah Diniyah tahun 1996.
- b. Aqidah Akhlaq, dalam konteks kurikulum Madrasah Diniyah sebagai salah satu mata pelajaran aqidah Islam dan mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela (Depag RI, 1996 : 4).

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Desa Sutawinangun ?
- b. Bagaimana keadaan akhlaq siswa di sekolah umum yang belajar di Madrasah Diniyah Desa Sutawinangun ?
- c. Bagaimana pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlaq di MD Al-Ikhlas terhadap akhlaq siswa yang belajar di sekolah umum ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Desa Sutawinangun.
2. Untuk memperoleh data tentang keadaan akhlaq siswa di sekolah umum yang belajar di MD Al-Ikhlas Sutawinangun.

D. Kerangka Pemikiran

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan sekolah di bawah naungan Departemen Agama, operasionalnya memperdalam pengetahuan agama Islam. dikemukakan oleh Azyumardi Azra (1996 : 46), Pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Diniyah bertujuan untuk meningkatkan pembinaan ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa, dan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.

Memperhatikan rujukan tersebut diharapkan siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran kaya akan ilmu pengetahuan agama Islam serta diimbangi moral atau budi pekerti yang luhur dalam istilah lain dikenal pula berakhlak *al-kharimah* (berakhlak mulia). Siswa aktif memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru di depan atau di dalam kelas. Apabila salah satunya tidak ada maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, dan apabila salah satunya kurang aktif maka kegiatan belajar mengajar tidak mungkin akan dihasilkan tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya akhlak siswa yang baik, baik itu berakhlak dengan Allah dalam bentuk ibadah, berakhlak dengan orang tua, berakhlak dengan guru-guru di sekolah maupun berakhlak dengan sesama manusia (masyarakat).

Semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak semakin banyak pula nilai tambah bagi siswa tentang pengetahuan akhlak yang diharapkan mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cermin bagi orang yang beriman, hadits Nabi menyebutkan :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه البخاري)

Artinya : Orang mukmin yang paling sempurna, adalah yang berakhlak baik

(Hadijah Salim, 1985 : 98).

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh melalui tertun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang sarana dan fasilitas dan data non fisik tentang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah siswa di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Sutawinangun ada

160 dengan perincian sebagai berikut :

1) MD Awaliyah = 106 siswa

2) MD Wustha = 54 siswa

3) Tenaga Guru = 8 orang

Jumlah = 168 siswa

b. Sampel

Dari 160 siswa diambil 50 % untuk sampel dengan demikian sampel 80 siswa, terutama ditujukan kepada siswa kelas VI awaliyah = 26 siswa, kelas I Wustha = 30 siswa dan kelas I Wustha = 24 siswa, mereka sudah mengerti menjawab isi angket. Adapun alasan mengambil 50% merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1989 : 120), yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 20 % - 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Memperoleh Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Desa Sutawinangun Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, yaitu kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan siswa. Ditempuh melalui staf tata usaha dan Kepala Madrasah.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip, seperti jumlah guru dan siswa.

d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada 40 siswa sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan pendekatan prosesentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{f}{n} \times 100\% = p$$

Keterangan : f = alternatif jawaban responden

 n = jumlah responden

 100 % = bilangan tetap

 p = jumlah jawaban yang diharapkan

sedangkan untuk menilai skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 150), yaitu :

1. 75 % - 100 % = baik
2. 55 % - 74 % = cukup
3. 40 % - 54 % = kurang
4. 0 % - 39 % = tidak baik

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa, digunakan rumus korelasi product moments dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi

XY = gejala dua variabel

X = Pembelajaran Akidah Akhlak

Y = keadaan akhlak siswa

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh digunakan pula rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989 : 52), yaitu :

- 0,000 – 0,200 = hubungan sangat rendah
- 0,200 – 0,400 = hubungan rendah
- 0,400 – 0,600 = hubungan cukup
- 0,600 – 0,800 = hubungan baik
- 0,800 – 1,000 = hubungan sangat baik